

ANALISA KUALITAS KINERJA USAHA BERDASARKAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN STRATEGI BISNIS

Purnomo

maspur@gmail.com

STIE Manajemen Bisnis Indonesia

Jl. Komjen Pol. M. Jasin No. 89, Cimanggis, 16951
Kota Depok, Provinsi Jawa Barat
Indonesia

Received Date : 12.02.2021
Revised Date : 19.10.2021
Accepted Date : 21.10.2021

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This analysis aims to determine the quality of business performance based on entrepreneurial orientation and business strategy. The method used in this research was a random sampling of 90 respondents using the Slovin formula. The analytical method used is descriptive analysis and verification which consists of the classical assumption test of multiple regression analysis. The results of the research based on verification analysis show that business strategy and entrepreneurial orientation both partially and simultaneously have a significant effect on business performance, while the descriptive analysis shows a good response of respondents to performance. their business, and for entrepreneurial orientation partially significant effect on business performance. The author's advice to businesspeople in the fashion industry is to consider more in the search for new opportunities and challenges by making risks a challenge in achieving the goals to be achieved.

Keywords : *Entrepreneurial Orientation, Business Strategy, Business Performance, Management, Economy*

ABSTRAK

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kinerja bisnis berdasarkan orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling sebanyak 90 responden menggunakan rumus Slovin. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif yang terdiri dari uji asumsi klasik analisis dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan analisis deskriptif menunjukkan respon responden terhadap kinerja adalah baik. Saran penulis kepada para pelaku bisnis di industri *fashion* adalah untuk lebih mempertimbangkan dalam mencari peluang dan tantangan baru dengan menjadikan risiko sebagai tantangan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kata Kunci : *Orientasi Kewirausahaan, Strategi Bisnis, Kinerja Usaha, Manajemen, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Kemajuan yang terjadi pada era perdagangan bebas dan globalisasi ini nyatanya menuntut banyak orang terkhusus kan para wirausaha untuk dapat terus beradaptasi dengan terus meningkatkan kreativitas terhadap usaha yang dijalankannya. Usaha yang dimiliki harus dapat menawarkan produk atau jasa yang menarik serta selalu dengan inovasi agar tetap mempertahankan eksistensinya dan dapat bersaing dengan berbagai usaha yang ada terutama dengan usaha sejenis. Apabila melihat dari sudut pandang konsumen mengenai keinginan konsumen terhadap suatu barang atau jasa dinilai berbanding lurus dengan kebutuhan yang dimiliki konsumen. Tidak sedikit wirausaha yang menjalankan usahanya berkembang karena faktor konsumen ini ter khususkan pada usaha kecil, banyak sekali usaha kecil yang berkembang dengan tahap paling awal dan dasar adalah dengan memperhatikan faktor konsumen ini. Usaha berskala kecil ini biasa disebut dengan UKM ini sudah banyak berdiri di Indonesia dengan beragam produk dan jasa yang ditawarkan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen.

Maraknya UKM di Indonesia jelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha yang langsung dihadapkan dengan persaingan yang ketat dimana dengan banyaknya UKM tetapi memiliki konsep yang sejenis. Pada dasarnya konsep apa pun dapat dicoba untuk memajukan usaha namun apabila usaha yang dimiliki merupakan usaha dengan produk sejenis biasanya konsep yang diterapkan adalah konsep yang sama sehingga menjadikan usaha yang baru buka hanya sebagai alternatif ketika usaha yang lainnya sedang tidak beroperasi. Hal ini jelas merupakan ancaman bagi para pelaku usaha dimana mereka harus mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya agar tidak mengalami kebangkrutan, disini wirausaha dituntut untuk dapat memiliki kreativitas yang tinggi yang didorong oleh strategi berwirausaha yang baik dan benar.

Jika dilihat dari siklus perkembangan usaha yang ada di Indonesia usaha pada bidang *fashion* merupakan salah satu bidang usaha yang berkontribusi banyak dalam memberikan peluang usaha bagi para wirausaha. Usaha ini termasuk jenis usaha yang memiliki kuantiti permintaan cukup banyak dikarenakan stigma masyarakat Indonesia yang semakin berkembang kearah *fashion* adalah kebutuhan untuk membentuk eksistensi individu di lingkungan masyarakat, namun dengan begitu bukan hal yang mudah dalam menjalankan

usaha pada bidang ini mengingat pada ketatnya persaingan karena usaha sejenis dan perkembangan zaman yang setiap waktunya menuntut untuk melakukan perubahan. Maka dari itu diperlukan strategi dalam pemenuhan atas permintaan konsumen.

Tabel 1. Daftar Industri *Fashion* di Kota Bandung

Jenis Usaha	Tahun	
	2015-2016	2016-2017
Distro	512	574
FO	115	150
Clothing	75	90

Sumber: data bandung.go.id, 2019

Tabel diatas menggambarkan industri *fashion* di Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Di kota Bandung usaha Distro (*Distribution store*) yang umumnya dikembangkan oleh anak muda yang terbilang sebagai industri kecil atau usaha menengah. Dengan peningkatan yang terlihat ini maka dinilai bahwa perusahaan perlu untuk melakukan sebuah aktivitas yang akan mempengaruhi daripada kinerja yang dalam proses penciptaan alat pemuasan para konsumen dengan penilaian yang dilakukan secara terus menerus atas kebutuhan para konsumen. Jika dilihat dari angka peningkatan yang terjadi pada Distro di Bandung angka peningkatan hingga 62 distro pertahun nya merupakan angka yang terbilang bukan dalam hitungan kecil. Angka itu menunjukkan bahwa semakin ketatnya persaingan antara para pengusaha pada bidang *fashion* terutama industri Distro. Banyaknya usaha Distro ini menyebar di berbagai wilayah di Bandung. Sebagai salah satu contohnya adalah di Plaza Parahyangan. Plaza Parahyangan mampu bertahan hingga saat ini dengan produk yang dimiliki adalah pakaian yang disukai remaja. Saat ini Plaza Parahyangan memiliki kurang lebih 550 gerai Distro.

METODE PENELITIAN

Objek yang akan di analisa terdiri atas variabel independen dan variabel dependen, dimana variabel independen disini adalah strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan.

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono; 2017). Metode yang digunakan pada analisa ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan jumlah populasi yang digunakan *random sampling* sebanyak 90 responden dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi, serta menggunakan analisis regresi linier berganda.

Pengujian Hipotesis

H0. $\beta_1 = 0$, Orientasi Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Pada Industri *Fashion* Bandung

H1. $\beta_1 \neq 0$, Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada Pada Industri *Fashion* Bandung.

Ho. $\beta_2 = 0$, Kinerja Usaha tidak berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan Pada Industri *Fashion* Bandung

H1. $\beta_2 \neq 0$, Kinerja Usaha berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan Pada Industri *Fashion* Bandung.

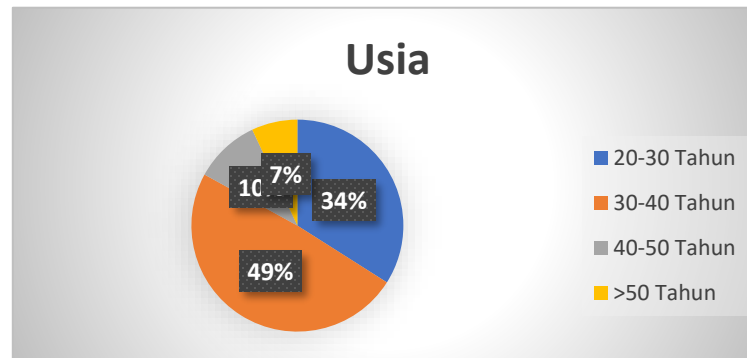
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang “Kualitas Kinerja Usaha Berdasarkan Orientasi Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis”. Jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 90 buah, merupakan jumlah sampel pemilik usaha yang diperoleh dari keseluruhan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 550 pengusaha Distro

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, responden berdasarkan usia, jenis kelamin, penghasilan perbualan dan lama usaha.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 2. berikut ini:

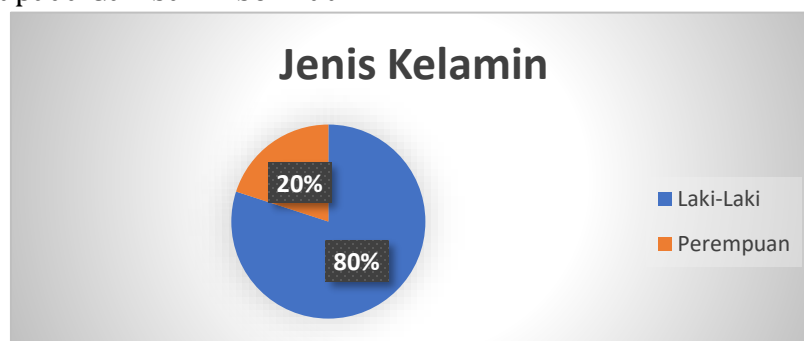


Gambar 1. Pie Chart Usia

Berdasarkan Gambar 1. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden berusia antara 30-40 tahun sebanyak 44 orang (49%) dan paling sedikit responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 6 orang (7%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar pengusaha Distro di Bandung berusia sekitar 30 tahun sampai 40 tahun dikarenakan tingkat efektif untuk memulai usaha Distro.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini:



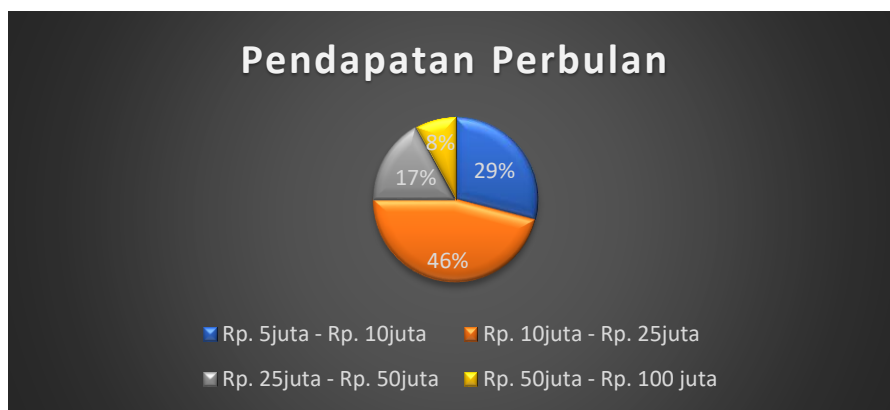
Gambar 2. Pie Chart Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 2. dapat diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 72 orang (80%) dan perempuan sebanyak 18% (20%). Dapat dilihat

bahwa sebagian besar pengusaha Distro di Bandung yang diteliti adalah pria. Banyaknya responden yang berjenis kelamin pria salah satunya dikarenakan barang yang dijual di Distro Bandung lebih banyak produk untuk laki-laki, sehingga mereka menjual produk yang mereka pakai atau sukai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tantri Hendriana (2011 : 29) bahwa Fokus pada pengalaman pemimpin pria menaikkan nilai pria sebagai norma perilaku manajerial.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan Pendapatan Perbulan dapat dilihat pada Gambar 3. berikut ini:

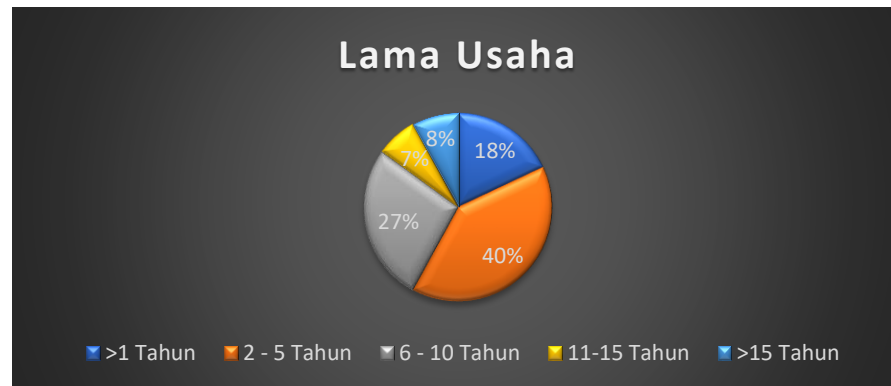


Gambar 3. Pie Chart Pendapatan Perbulan

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden memiliki Pendapatan Perbulan diatas Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000 sebanyak 42 orang (46%) dan paling sedikit memiliki Pendapatan Perbulan diatas Rp. 50.000.000 – Rp. 100.000.000 sebanyak 7 orang (8%). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendapatan yang semakin besar dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam kegiatan mengelola usaha

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama usaha dapat dilihat pada Gambar 4. berikut ini:



Gambar 4. Pie Chart Lama Usaha

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden memiliki usaha selama 2-5 tahun sebanyak 36 orang (40%) dan paling sedikit memiliki usaha selama 11-15 tahun sebanyak 6 orang (7%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pengusaha Distro di Bandung dikatakan sudah matang dalam mengelola usaha dilihat dari lamanya usaha tersebut berdiri

Pembahasan

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diprediksikan bahwa dimana membaiknya strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan akan selalu diiringi dengan membaiknya kinerja usaha pada industri *fashion* di kota Bandung. Pada analisis korelasi dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang terbilang cukup tinggi antara strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha pada industri *fashion* di kota Bandung, maka dari itu dapat dikatakan bahwa strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan yang memiliki nilai yang tepat sehingga membuat perubahan yang lebih baik maka akan berbanding lurus dengan kinerja usaha.

Dengan menggunakan perhitungan uji determinasi parsial ditarik kesimpulan bahwa strategi bisnis memberikan kontribusi yang paling dominan terhadap kinerja usaha pada industri *fashion* di kota Bandung. Sementara jika dilihat dari hasil analisis koefisien determinasi kinerja usaha pada industri *fashion* di kota Bandung mampu dipengaruhi oleh orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis dengan prosentase yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel lain yang tidak dianalisis seperti inovasi dan kreativitas.

KESIMPULAN

Orientasi kewirausahaan masih tergolong pada kategori cukup baik yang dinilai dari 3 indikator pula yaitu pertimbangan mengambil risiko, proaktif, dan inovatif. Begitu pun pada Strategi bisnis pada industri *fashion* di Bandung termasuk ke dalam kategori cukup baik yang di nilai dari 3 indikator yaitu diferensiasi, biaya rendah, dan strategi fokus, dan jika dilihat pada kinerja usaha pada industri *fashion* termasuk ke dalam kategori baik dimana penilai baik itu dilihat berdasarkan empat indikator yaitu: pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan laba. Secara stimulan ataupun secara parsial strategi bisnis dan orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada bidang industri *fashion* di kota Bandung.

REKOMENDASI

Saran penulis kepada para pelaku bisnis di industri *fashion* adalah untuk lebih mempertimbangkan dalam mencari peluang dan tantangan baru dengan menjadikan risiko sebagai tantangan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin Kerja sama yang lebih intensif dengan sesama pelaku usaha maupun melalui pengoptimalan teknologi digital yang telah berkembang luas dewasa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Imma dan Ratna. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kecil
- Joewono. 2012. Pengertian perencanaan edisi 12 halaman 3.
- Mahmud, Ariati Anomasari, 2011, Jurnal Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi, ISBN 979-26-0255-0
- Musran Munizu, 2010. Pengaruh Faktor-Faktor dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 12, No.1, Maret 2010:33-41.
- Rizki Zulfikar dan Lastris Novianti, Jurnal Kapabilitas Jejaring Usaha dan Media Sosial terhadap Kinerja Usaha. Volume VIII, Nomor 2, 2018.

Suci, Rahayu Puji, 2009, Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 11 No. 1 pp. 46-58.

Sugiyono. 2013. MetodeLogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Veithzal Rivai, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek, Rajagrafindo persada, Bandung.

_____Data Jumlah Distro di Plaza Parahyangan Bandung.[Internet] Diakses pada 20 April 2019.<https://www.plazaparahyangan.com/page/profile>